

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang memiliki motivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama (Santrock, 2007). Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri sehingga menimbulkan dan menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Sardiman, 2000).

Motivasi mengacu pada perilaku mendasar seseorang memiliki kemauan dan kehendak untuk melakukan suatu hal (Lai, 2011). Motivasi dalam belajar disebut motivasi akademik. Motivasi akademik merupakan rangkaian kesatuan motivasi akademik intrinsik dan motivasi akademik ekstrinsik. Motivasi intrinsik membuat seseorang menjalankan aktivitas untuk kesenangan dan kepuasan diri-sendiri (Kusurkar et al., 2010), sedangkan motivasi ekstrinsik mengarah kepada performa dari suatu aktivitas yang bertujuan untuk mendapatkan hasil lain (Emmet, 2013).

Menurut Dalyono (2009), berhasil tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh dua faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu yang memengaruhi prestasi belajar. Faktor-faktor internal meliputi: 1) kesehatan; 2) intelegensia dan bakat; 3) minat dan motivasi; dan 4) cara belajar. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu

yang memengaruhi prestasi belajar. Faktor-faktor eksternal meliputi: 1) keluarga; 2) sekolah; 3) masyarakat; dan 4) lingkungan sekitar.

Motivasi belajar adalah penggerak aktif dalam diri mahasiswa untuk melakukan aktivitas belajar. Motivasi belajar menentukan secara langsung terhadap intensitas belajar. Seorang mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan melakukan kegiatan belajar secara optimal (Dalyono, 2009).

Mahasiswa merupakan salah satu golongan remaja yang memperoleh kesempatan untuk mengenal lebih luas dan mendapat pengetahuan baru melalui perguruan tinggi. Mahasiswa pada masa awal kuliah disebut sebagai mahasiswa baru. Batasan sebagai mahasiswa baru (*freshman*) menurut Kamus Oxford (Hornby, 2000) adalah pada masa tahun pertama di universitas.

Mahasiswa baru merupakan status yang didapat oleh mahasiswa di tahun pertama kuliahnya. Memasuki dunia kuliah merupakan suatu perubahan besar pada hidup seseorang termasuk perubahan atau transisi dari seorang senior di Sekolah Menengah Atas (SMA) menjadi mahasiswa baru di Perguruan Tinggi (PT) (Santrock, 2003). Greenberg (2002) menyebutkan penyebab stres pada mahasiswa yang memasuki perkuliahan setelah lulus dari SMA, yaitu perubahan gaya hidup, nilai, jumlah mata kuliah yang diambil, masalah pertemanan, cinta, rasa malu, dan kecemburuan.

Transisi sosial ke perguruan tinggi adalah waktu dimana kesepian dapat terbentuk. Remaja tidak dapat membawa popularitas dan kedudukan sosialnya yang didapat ketika SMA ke dalam lingkungan kampus, sehingga remaja dihadapkan pada tugas untuk membangun hubungan sosial yang benar benar baru, terutama jika remaja

memasuki kampus yang jauh dari tempat tinggal dan keluarga sehingga tidak dikelilingi orang-orang yang dikenalnya. (Santrock, 2002).

Pada tahun 2013, UNS menduduki ranking 9 untuk tingkat keketatan yang tinggi, baik untuk kelompok ujian Sains Teknologi dan Sosial Humaniora (UNS, 2014). Fakultas Kedokteran UNS, menjadi salah satu fakultas kedokteran yang banyak diminati calon-calon mahasiswa dari berbagai daerah di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya mahasiswa Fakultas Kedokteran UNS yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia. Pada tahun 2014, Prodi Pendidikan Dokter FK UNS menerima hampir 75 % mahasiswa yang berasal dari luar daerah Surakarta dan sekitarnya.

Penelitian tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar sudah banyak dilakukan, namun sepengetahuan penulis penelitian yang secara khusus melihat korelasi antara lingkungan belajar, terutama orang-orang yang mendukung seperti orang tua, dengan motivasi belajar mahasiswa belum dilakukan. Selain itu, berdasarkan pentingnya motivasi belajar yang sudah disebutkan diatas, serta melihat banyaknya mahasiswa baru yang berasal dari berbagai daerah, dan memulai hidup di lingkungan yang baru tanpa kehadiran orang tuanya, maka menarik untuk diteliti perbedaan motivasi belajar pada mahasiswa pendidikan dokter tahun pertama yang tinggal dengan orang tua dengan kost di FK UNS.

## **B. Rumusan Masalah**

Adakah perbedaan motivasi belajar pada mahasiswa pendidikan dokter tahun pertama yang bertempat tinggal dengan orang tua dengan kost di FK UNS?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan motivasi belajar pada mahasiswa pendidikan dokter tahun pertama yang bertempat tinggal dengan orang tua dengan kost di FK UNS.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah data tentang perbedaan motivasi belajar pada mahasiswa pendidikan dokter tahun pertama yang bertempat tinggal dengan orang tua dengan kost di Fakultas Kedokteran UNS.

#### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada semua pihak yang membaca hasil laporan penelitian tentang perbedaan motivasi belajar pada mahasiswa pendidikan dokter tahun pertama yang bertempat tinggal dengan orang tua dengan kost di FK UNS.

Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa untuk selalu memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar. Sedangkan untuk orang tua dan fakultas agar dapat membantu meningkatkan motivasi belajar setiap mahasiswanya.